

ALOKASI WAKTU KERJA WANITA TANI TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA MOLAMAHU KECAMATAN PULUBALA

Rahayu Nangsi Paramata^{*)1)}; Asda Rauf²⁾ Yanti Saleh³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119²⁾
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo^{*)}

ABSTRACT

The purpose of this study was twofold; calculating the working time of female farmers in doing corn farming in Molamahu Village, Pulubala District, Gorontalo Regency; from March to May 2020 by employing a survey or interview method. The sample was taken using the Slovin method. Furthermore, the data involved primary and secondary data. Data analysis encompassed female farmers' working time, income, household income, and contribution analysis. The result indicated that the working time allocation of female farmers towards the farmers' household income in the site area was 36.7 HKSP, with the total allocation of 80,03 HKSP. It contributed 45.7% to female farmers' labors. This means that the income of corn farming in Molamahu Village was Rp26,908,051.

Keywords: *Female Labors, Household Income, Contribution*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: menghitung curahan waktu kerja wanita tani alam melakukan usahatani jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, pada Bulan Maret-Mei 2020 dengan metode penelitian survey atau wawancara, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *slovin*. Jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Analisis data yang di gunakan adalah analisis curahan jam kerja wanita, analisis pendapatan, analisis pendapatan rumah tangga dan analisis kontribusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi waktu kerja wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo sebesar 36.7 HKSP, dengan total alokasi tenaga kerja petani sebesar 80,03 HKSP, dan memberikan kontribusi tenaga kerja wanita sebesar 45,7%. Hal ini menunjukkan hasil pendapatan usahatani jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala sebesar Rp.26.908.051.

Kata Kunci: Kontribusi, Pendapatan Rumah Tangga, Tenaga Kerja Wanita

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan jumlah penduduk yang terbesar di dunia, dimana Indonesia termasuk dalam lima besar Negara dengan jumlah penduduk yang terbanyak di dunia. Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat Indonesia. Menteri Pertanian mengungkapkan bahwa sektor pertanian adalah penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Untuk Tahun 2010 diperhitungkan sekitar 0,8 juta tenaga kerja yang mampu diserap dari berbagai sektor pertanian. Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian angkatan kerja nasional (Badan Pusat Statistik, 2011).

Sebagaimana telah diatur dalam pasal 28D ayat (2) UUD 1945, setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja. Bagaimana kemudian dengan pelaksanaannya? Kebijakan ketenagakerjaan di Indonesia diatur dalam undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan (UU Ketenagakerjaan) dalam pasal 5 dan pasal 6 UU

Ketenagakerjaan dinyatakan adanya kesamaan hak tanpa diskriminasi antar tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan dipasar kerja seperti berikut: pasal 5 “setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan”. Pasal 6: “setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha”. Selanjutnya, ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan tersebut diatur secara lebih rinci dalam peraturan pemerintah Nomor 8 Tahun 1981 tentang perlindungan Upah (PP Perlindungan Upah). Pasal 3 PP Perlindungan Upah menegaskan bahwa pengusaha dalam menetapkan upah tidak boleh mengadakan diskriminasi antara laki-laki dan buruh perempuan untuk pekerjaan yang sama nilainya. (Susiana, 2017,210).

Perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dengan berbagai kelebihan, sehingga banyak topik yang diangkat dengan latar belakang perempuan. Seiring perkembangan zaman wanita tidak lagi dianggap lemah. Petani

*Alamat Email:

rahayunangsi1234@gmail.com

wanita pedesaan sudah cukup lama di kenal memiliki peran penting sebagai salah satu tonggak penghasil pangan, begitu pentingnya peran wanita dalam usahatani bahkan tidak satu benih pun yang jatuh ke dalam tanah tanpa sentuhan tangan wanita sehingga kemampuan petani wanita sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga (Faqih, 2012 :80-90).

Fenomena wanita bekerja telah menjadi hal menarik untuk di kaji, lebih-lebih wanita yang tinggal di pedesaan. Keterlibatan mereka bekerja sebagian besar karena tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita ikut bekerja membantu suaminya dalam bekerja. Penduduk desa kegiatannya bertani, maka kebanyakan wanita yang ikut bekerja membantu suaminya dibidang pertanian. Curahan waktu kerja ialah lama waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu di sektor pertanian maupun non pertanian terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Adapun jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan membutuhkan energi yang banyak, tapi sebaliknya adapula jeni-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas (Sugiarto, dkk., 2017:938).

Peran anggota keluarga yang lain adalah sebagai tenaga kerja dalam keluarga, disamping itu juga menjadi tenaga kerja luar keluarga yang diupah. Banyak atau sedikitnya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani berbeda-beda, tergantung jenis tanaman yang diusahakan. Banyak atau sedikitnya tenaga kerja luar keluarga yang dipergunakan tergantung pada dana yang tersedia untuk membiayai tenaga kerja luar keluarga tersebut. Ada beberapa hal yang membedakan antara tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga antara lain terbagi menurut umur, jenis kelamin, kualitas dan kegiatan kerja (prestasi kerja). Kegiatan tenaga kerja luar keluarga sangat dipengaruhi sistem upah, lamanya waktu kerja, kehidupan sehari-hari, kecakapan dan umur tenaga kerja (Suratiyah, 2015, 25:26).

Penyebaran tanaman jagung ke berbagai Negara di dunia antara lain dilakukan Negara Portugis dan Spanyol. Pada abad ke-16, jagung mulai di tanam di daerah pantai barat Afrika, kemudian meluas ke India dan Cina. Penanaman jagung di berbagai negara yang beriklim tropis dan subtropics dimulai pada abad ke-19. Christopher Columbus, penemu Benua Amerika pada tahun 1492, berjasa menyebarkan jagung ke Benua Eropa, terutama Spanyol, Portugal, Prancis, Italia sampai ke Afrika Utara. Pusat

pertanaman jagung di Amerika disebut *corn belt* terdapat di Indiana, Dakota, Illinois, Iowa, Wisconsin, Michigan, Minnesota, Nebraska, dan Kansas. Di Meksiko, pertanaman jagung menempati 80% dari luas areal pertanaman padi-padian (serealia). Tanaman jagung ke Indonesia 400 tahun yang lalu. Pada mulanya daerah sentra produksi jagung terpusat di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Madura, namun saat ini meluas di tanam di seluruh wilayah. (Rahman, 2010 : 2).

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu sentra unggulan jagung di Provinsi Gorontalo dimana sebagian besar penduduk menjadikan tanaman jagung sebagai salah satu mata pencaharian petani dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Dengan adanya kegiatan usahatani jagung ini maka salah satu faktor pendukung dalam melakukan usahatani jagung ini ialah tenaga kerja, baik tenaga kerja wanita maupun tenaga kerja laki-laki. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo jumlah tenaga kerja pada tahun 2018 yang bekerja di bidang pertanian, pertambangan, industry, kehutanan, perikanan, perburuan, perdagangan dan informasi komunikasi baik laki-laki dan perempuan sebesar 180.874 jiwa (BPS Kabupaten Gorontalo, 2017). Desa Molamahu merupakan salah satu wilayah penghasil tanaman jagung, dimana hampir seluruh masyarakat yang berada di wilayah ini melakukan kegiatan usahatani jagung serta adanya kontribusi tenaga kerja wanita dalam melakukan kegiatan usahatani jagung memiliki peran ganda antara lain sebagai ibu rumah tangga dan sebagai tenaga kerja wanita. Karena mereka beranggapan bahwa permasalahan keuangan masih tetap menjadi permasalahan utama dalam rumah tangga, baik bagi keluarga yang istrinya bekerja maupun tidak bekerja. Namun wanita yang bekerja dapat mengurangi beban keuangan rumah tangga petani, sehingga ada sisi positif yang dapat di pertimbangkan para suami untuk memberikan kepercayaan kepada istri-istrinya untuk bekerja sehingga dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga mereka. Dari permasalahan di atas, penulis akan melakukan penelitian untuk mengenai “Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung” di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani Jagung

Jagung (*zea mays L*) sampai saat ini masih merupakan komoditi strategis kedua setelah padi karena di beberapa daerah, jagung

masih merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras, jagung juga mempunyai arti penting dalam bahan baku untuk industri pangan maupun industri pakan ternak khusus pakan ayam. Dengan semakin berkembangnya industri pengolahan pangan di Indonesia maka kebutuhan akan jagung semakin meningkat (Badan Penelitian, Pengembangan Pertanian Sulawesi Barat, 2016).

Berdasarkan bukti genetic, antropologi, dan arkeologi, diketahui bahwa daerah asal jagung adalah Amerika Tengah (Mexico bagian selatan). Budidaya jagung telah dilakukan di daerah ini 10.000 tahun yang lalu. Kemudian di bawah ke Amerika Selatan sekitar 7000 tahun yang lalu. dan mencapai daerah pegunungan di Selatan Peru pada 4000 tahun yang lalu. Kajian filogenetik menunjukkan bahwa jagung (*zea mays sp. mays*) merupakan keturunan langsung dari teosinte (*zea mays sp. Parviglumis*). Jagung merupakan tanaman semusim (*annual*). Satu siklus hidupnya antara 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus hidupnya merupakan tahap pertumbuhan vegetative dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generative (Maman, 2012 18 : 22).

Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan ialah berupa perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap orang lain. Dengan kontribusi berarti seseorang tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dalam pengertian sebagai yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak positif maupun negatif kepada pihak lain (Wulandari, 2018, 88).

Keterlibatan wanita dalam pencarian nafkah sehingga waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga berkurang dan diperlukan adanya pembagian kerja di antara seluruh anggota keluarga. Waktu yang dicurahkan seorang wanita dalam kegiatan pencaharian nafkah mendapatkan imbalan berupa pendapatan sehingga seorang

wanita dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Wanita yang bekerja tidak hanya terdapat di golongan rendah atau menengah tetapi juga golongan atas. Mereka dari golongan rendah bekerja untuk menambah penghasilan suami tidak cukup untuk menopang kehidupan keluarga. Mereka dari golongan lebih tinggi bekerja agar dapat mengembangkan diri dan mereka inilah yang memperoleh kesempatan pendidikan lebih banyak (Eliana dan Ratina, 2017:11).

Tenaga Kerja Perempuan

Tenaga kerja perempuan adalah Seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Kedudukan wanita sebagai makhluk individu dan sosial, berarti wanita mempunyai hak dan dapat menentukan kehendak menurut pribadinya. Sehubungan dengan adanya perubahan tersebut, maka dalam beberapa hal wanita dibiarkan bergerak di dalam masyarakat. (Aswiyati, 2016:5).

Alokasi waktu kerja

Alokasi waktu kerja merupakan salah satu aspek penting dalam ekonomi rumah tangga. besar kecilnya alokasi waktu kerja yang dicurahkan pada kegiatan produktif berhubungan langsung dengan pendapatan yang diperolehnya. Pada kegiatan usahatani jagung, petani diperhadapkan pada pilihan untuk memanfaatkan waktunya untuk bekerja atau tidak bekerja. Waktu bekerja petani ialah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan berusahatani. Kegiatan ini meliputi, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, panen dan pasca panen. Untuk perhitungannya waktu bekerja petani adalah seluruh aktivitas kerja yang dilakukan oleh petani dan keluarganya selama masa kegiatan berusahatani (Baruwadi, dkk., 2019:22).

Keterlibatan wanita dalam pencarian nafkah sehingga waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga berkurang dan diperlukan adanya pembagian kerja di antara seluruh anggota keluarga. Waktu yang dicurahkan seorang wanita dalam kegiatan pencarian nafkah mendapatkan imbalan berupa pendapatan sehingga seorang wanita dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Meningkatnya pendapatan keluarga maka kebutuhan yang dikonsumsi suatu keluarga pun beragam. Curahan waktu kerja selama proses produksi diawali dari persiapan lahan hingga panen dan memipil jagung. Pada

tahap pekerjaan tertentu, tenaga kerja wanita lebih dominan dari pada tenaga kerja pria, terutama pada saat tanam dan panen, sedangkan tenaga kerja pria lebih dominan pada kegiatan pengolahan tanah, pemupukan, penyemprotan dan pengangkutan hasil panen. Pada kegiatan penanaman dan pemipilan jagung dikerjakan dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini berarti menjadi substitusi antara tenaga kerja dalam keluarga dengan tenaga kerja luar keluarga (Andi dan Abdul, 2013:96).

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja dengan melihat pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu wilayah penghasil jagung dengan menggunakan sebagian tenaga kerja wanita dalam proses budidayanya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2020.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara, atau survey. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari instansi yang terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Seperti dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, makalah-makalah seminar, dan jurnal penelitian.

Populasi dan Sampel

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Slovin* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan/ Signifikan

Teknik Analisis Data

1. Analisis Curahan Jam Kerja Wanita

Untuk melihat hari waktu orang kerja maka digunakan rumus HKSP (Hari kerja setara pria) atau HOK (Hari orang kerja) (Baruwadi, dkk, 2018 :15)

$$HKSP = \frac{\sum Orang \times \sum Harix \sum Jam \times \sum Jenis Tk}{7}$$

Keterangan:

Pria	= 1	HKSP
Wanita	= 0,8	HKSP
Traktor	= 2	HKSP
Anak-anak	= 0,5	HKSP
Ternak	= 1,5	HKSP

2. Analisis pendapatan usahatani

Menghitung besarnya total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani menggunakan analisis biaya.

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya

Penerimaan atau Revenue adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya. Dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Revenu

P = Harga

Q = Total/Jumlah

Pendapatan di peroleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya. menurut Soekartawi (2006:58), perhitungan pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$JI = TR-TC$$

Dimana:

JI = Pendapatan Petani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

3. Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Tani

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga digunakan rumus (Soekartawi,2003:60):

$$KPWT = \frac{PWT}{PUT} \times 100\%$$

Keterangan:

KPWT = Kontribusi pendapatan wanita tani

PWT = Pendapatan wanita tani

PUT = Pendapatan usahatani

Kriteria pengukuran wanita tani antara lain:

1. Apabila kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani berkisar 0-30% maka besarnya kontribusi pendapatan wanita tergolong rendah.
2. Apabila kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani berkisar >30-60% maka besarnya kontribusi pendapatan wanita tergolong sedang.
3. Apabila kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani berkisar >60-100% maka besarnya kontribusi pendapatan wanita tergolong tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alokasi Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Jagung

Alokasi waktu kerja adalah curah waktu kerja petani ketika sudah menyelesaikan kegiatan pokok usahatani seperti pembersihan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, panen dan pasca

panen merupakan kegiatan waktu luang yang dimiliki oleh petani dalam memanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan produktif dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

Hasil wawancara dengan petani jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo menggunakan waktu luang yang dimilikinya untuk kegiatan produktif baik usahatani jagung maupun kegiatan lain. Pemanfaatan waktu luang yang digunakan oleh petani ditunjukan untuk menambah pendapatan petani agar kebutuhan rumah tangga mereka terpenuhi. Disamping itu ketersediannya kesempatan kerja dan hasil upah yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan petani sehingga juga berpengaruh terhadap penyerapan waktu luang tenaga kerja petani.

Tabel 1.
Rata-Rata Alokasi Waktu Kerja Wanita Pada Usahatani Jagung Di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2020

No	Jenis Kegiatan	Total Tenaga Kerja Yang Digunakan (HKSP)	Tenaga Kerja Wanita Yang Digunakan (HKSP)
1	Pengolahan Lahan	5,29	1,4
2	Penanaman	18,19	9,1
3	Pemupukan	9,61	4,2
4	Pemeliharaan	5,20	0,8
5	Panen	34,39	18,6
6	Pasca Panen	7,62	2,6
Jumlah		80,30	36,7

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka diketahui bahwa alokasi waktu kerja untuk usahatani jagung adalah 80,30 HKSP dan total alokasi tenaga kerja wanita sebesar 36,7 HKSP per satu musim tanam. Kegiatan ini meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen dan pasca panen pada setiap kegiatan tenaga kerja wanita memberikan alokasi tenaga kerja pada usahatani jagung.

Kegiatan pengolahan lahan rata-rata di desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo mengalokasikan tenaga kerja sebanyak 5,29 HKSP. Kegiatan pengolahan lahan dilakukan dengan cara manual atau tradisonal dengan cara membakar, memangkas dan membajak lahan menggunakan ternak (sapi), pada kegiatan ini tenaga kerja wanita memberikan alokasi tenaganya sebesar 1,4 HKSP. Pengolahan lahan pada usahatani jagung dapat melibatkan wanita karena lahan

usahatani berada pada daerah pegunungan yang tidak bisa diolah menggunakan traktor, tetapi hanya menggunakan alat manual atau tradisonal sehingga dapat melibatkan tenaga kerja wanita akan tetapi tidak semua wanita yang melakukan pengolahan lahan hanya beberapa wanita saja yang sudah terbiasa melakukan pengolahan lahan dengan tujuan tertentu.

Kegiatan penanaman dengan tenaga kerja yang digunakan rata-rata 18,19 HKSP. Penggunaan tenaga kerja pada penanaman tidak dilakukan oleh petani sendiri tetapi kegiatan penanaman di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo menggunakan tenaga kerja sewa atau system upah pada kegiatan usahatani dan melibatkan tenaga kerja dari luar keluarga (TKLK). Penggunaan tenaga kerja wanita pada kegiatan penanaman dengan rata-rata penggunaan tenaga kerja wanita sebesar 9,1 HKSP dari 18,19 HKSP. Yang mana nilainya

lebih tinggi dari kegiatan pengolahan, pemupukan, pemeliharaan dan pasca panen hal ini disebabkan karena kegiatan menanam merupakan fase yang sangat penting dalam kegiatan usahatani jagung dan kegiatan yang paling mudah dikerjakan oleh wanita selain kegiatan pemupukan. Petani lebih membutuhkan tenaga kerja yang sangat banyak dikarenakan kegiatan menanam harus dilakukan dengan cepat, kegiatan penanaman juga harus dilakukan pada saat curah hujan turun sehingga pertumbuhan jagung dapat secara merata. Kegiatan penanaman sebaiknya dilakukan cukup 2 hari saja dan apabila kegiatan penanaman dilakukan lebih dari seminggu makan akan menghambat pertumbuhan tanaman sehingga hal inilah yang menyebabkan petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja baik tenaga kerja wanita maupun tenaga kerja laki-laki. Banyaknya tenaga kerja yang digunakan pada kegiatan penanaman maka kegiatan penanaman dapat dilakukan dengan cepat.

Petani jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo pada kegiatan pemupukan mengalokasikan tenaga kerja pada kegiatan ini sebesar 9,61 HKSP. Pada kegiatan pemupukan ini petani tidak hanya bekerja sendiri tetapi petani juga menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga baik tenaga kerja wanita maupun tenaga kerja laki-laki. Rata-rata tenaga kerja wanita yang digunakan dalam kegiatan pemupukan sebesar 4,2 HKSP. Petani di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo melakukan pemupukan dengan cara memberikan pupuk di dekat batang tanaman jagung dengan jarak 3-4 dan biasanya petani melakukan pemupukan pada jagung mulai dari umur 25-30 hari keatas. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dengan jumlah 150 orang dan tenaga kerja luar keluarga sebesar 323 orang. Jika dilihat dari alokasi tenaga kerja yang disesuaikan dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki petani, maka untuk kegiatan pemupukan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Jumlah tenaga kerja wanita luar keluarga sebesar 166 orang (TKLK) dan jumlah tenaga kerja wanita dalam keluarga sebesar 68 orang (TKDK).

Kegiatan pemeliharaan jagung petani dilakukan dengan cara penyemprotan gulma dengan menggunakan obat-obatan seperti Calaris, Kayabas, Noxcon Dan Besmor. Obat ini sering digunakan oleh petani dalam mengendalikan gulma yang ada pada lahan jagung. Selain kegiatan penyemprotan yang dilakukan oleh petani ada juga kegiatan penyiangan, dan penyulaman pada tanaman jagung, akan tetapi kegiatan ini tidak dilakukan oleh seluruh petani.

Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pemeliharaan tanaman jagung sebesar 5,20 HKSP. Petani jagung juga menggunakan tenaga kerja wanita pada pemeliharaan yaitu sebesar 0,8 HKSP. Penggunaan tenaga kerja pada kegiatan pemeliharaan tidak dilakukan oleh petani sendiri, petani menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sebesar 159 orang (TKDK) dengan jumlah tenaga kerja wanita dalam keluarga yang digunakan sebesar 71 orang. Tenaga kerja luar keluarga yang digunakan dalam pemeliharaan ini sebesar 17 orang (TKLK) dan tidak menggunakan tenaga kerja wanita.

Dalam melakukan kegiatan pemanenan, petani mengalokasikan tenaga kerja sebesar 34,39 HKSP. Petani menggunakan tenaga kerja wanita dengan alokasi tenaga kerja wanita sebesar 18,6 HKSP, untuk menyelesaikan kegiatan panennya petani tidak melakukan sendiri akan tetapi petani juga melibatkan tenaga kerja luar keluarga dengan sistem kerja sewa tenaga kerja atau sistem upah. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 165 orang (TKDK) DAN 763 orang (TKLK). Tenaga kerja wanita dalam keluarga mengalokasikan tenaga kerjanya sebesar 94 orang (TKDK) dan tenaga kerja wanita luar keluarga sebesar 464 orang (TKLK). Jadi jumlah seluruh tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pemanenan jagung di desa molamahu kecamatan pulubala sebesar 928 orang baik tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) maupun tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Dalam kegiatan pemanenan sangat membutuhkan tenaga kerja yang sangat banyak, hal ini dikarenakan kegiatan pemanenan jagung secara manual sangat memakan waktu yang cukup lama.

Selanjutnya pada kegiatan pasca panen yang meliputi pemipilan sampai terjual ke pabrik terdekat. Kegiatan pemipilan jagung dilakukan dengan menggunakan alat pemipil jagung atau mesin perontok jagung, penggunaan tenaga kerja pada kegiatan pasca panen rata-rata sebesar 7,62 HKSP. Pada proses pasca panen ini petani juga menggunakan tenaga kerja wanita, pada tahap pengisian dan penjahitan jagung dalam karung. Oleh karena itu petani menggunakan tenaga kerja wanita dalam melakukan kegiatan pasca panen dengan rata-rata 2,6 HKSP.

Kontribusi Tenaga Kerja Wanita

Kontribusi tenaga kerja wanita adalah tenaga kerja wanita yang melakukan kegiatan usahatani. Dengan penggunaan tenaga kerja wanita pada usahatani dapat menyesuaikan bagaimana perilaku tenaga kerja wanita dalam menyesuaikan diri terhadap kendala-kendala dan kesempatan kerja yang ada dengan sumberdaya

yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhannya. Dengan adanya kontribusi berarti seseorang memberikan sumbangsi dalam bentuk tenaga, baik tenaga kerja wanita maupun tenaga kerja laki-laki, akan tetapi dalam penelitian ini yang dibahas ialah kontribusi tenaga kerja wanita. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi

spesialis atau lebih tepat dengan kompetensi mereka.

Waktu yang dicurahkan oleh wanita dalam kegiatan usahatani jagung dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Meningkatnya pendapatan rumah tangga maka kebutuhan yang di konsumsi oleh keluarga akan beragam.

Tabel 2.

Rata-Rata Alokasi Waktu Kerja dan Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Jagung Di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2020

No	Jenis Kegiatan	Total Tenaga Kerja Yang Digunakan (Hksp)	Teanag Kerja Wanita Yang Digunakan (Hksp)	Kontribusi Tenaga Kerja Wanita (%)
1	Pengolahan lahan	5,29	1,4	26,40
2	Penanaman	18,19	9,1	50,02
3	Pemupukan	9,61	4,2	43,70
4	Pemeliharaan	5,20	0,8	15,30
5	Panen	34,39	18,6	54,08
6	Pasca panen	7,62	2,6	34,12
Jumlah		80,30	36,7	45,70

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil di lapangan bahwa hampir seluruh petani yang ada di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo tenaga kerja wanita memberikan kontribusi tenaga kerja pada usahatani jagung dari proses pengolahan sampai dengan kegiatan pasca panen sejumlah 45,7%, kontribusi terbesar berada pada kegiatan penanaman sebesar 80,81% dengan jumlah tenaga kerja wanita sebesar 740 dari total tenaga kerja 1644 orang. Jenis tenaga kerja yang digunakan oleh petani jagung adalah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) Dan tenaga kerja luar keluarga(TKDK).

Kegiatan pengolahan lahan di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo yaitu menggunakan tenaga kerja wanita dengan memberikan kontribusi sebesar 26,4% dengan tenaga kerja wanita sebanyak 82 dari total tenaga kerja 324 orang. Dalam kegiatan pengolahan lahan ini wanita melakukan kegiatan pembersihan lahan dengan cara memangkas atau membakar gulma.

Pada kegiatan pemupukan tenaga kerja wanita yang digunakan sebesar 336 dengan presentase 43,7% dari total tenaga kerja 473 orang. Pada kegiatan ini petani menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga (TKDL) dan tenaga kerja luar keluarga, akan tetapi tidak semua petani yang melakukan pemupukan menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) karena keterbatasan biaya dan lahan mereka tidak terlalu luas, hanya petani yang memiliki lahan luas yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK).

Kegiatan pemeliharaan tenaga kerja wanita berkontribusi tenaga kerja dalam melakukan kegiatan pemeliharaan dengan kontribusi tenaga kerja sebesar 15,3%, dengan jumlah tenaga kerja wanita yang digunakan sebesar 68 orang dari total tenaga kerja sebanyak 172 orang.

Kemudian pada kegiatan panen ini tenaga kerja wanita yang digunakan berkontribusi sebesar 54,08% dengan jumlah tenaga kerja wanita sebesar 774 orang dari total tenaga kerja 1312 orang. Sedangkan pada kegiatan pasca panen tenaga kerja wanita yang digunakan sebesar 158 orang dari total tenaga kerja sebesar 228 dengan memberikan kontribusi sebesar 34,12%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita memberikan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga mereka sebesar 45,7%.

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya biaya pendapatan dan penerimaan yang diperoleh petani jagung dan biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung, biaya usahatani meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan diperoleh dari selisi penerimaan.

1) Biaya Produksi

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis pakai dalam satu masa produksi, dimana biaya-biaya ini meliputi penyusutan alat, upah tenaga kerja dalam keluarga dan pajak lahan. Berikut uraian biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani jagung.

Tabel 3.
Biaya Tetap Usahatani Jagung Di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2020.

No	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp)
1	Penyusutan Alat	244.263
2	Pajak	83.110
3	Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga	225.772
Total Biaya		553,095

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan total dari biaya tetap petani jagung sebesar Rp. 553,095. Berdasarkan tabel diatas nilai paling besar dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan alat. Di karenakan petani sangat membutuhkan peralatan yang digunakan selama proses produksi sampai dengan berakhir proses produksinya. Sehingga peralatan yang dibutuhkan harus yang berkualitas sehingga tahan lama untuk di pakai. Petani jagung menggunakan tenaga kerja dalam keluarga untuk mengelola jagung, tenaga kerja tersebut digunakan untuk pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Petani rata-rata menggunakan tenaga kerja dalam keluarga rata-rata seluruh kegiatan ialah

Rp.225.772 dengan nilai penyusutan lebih tinggi sebesar Rp.244.263 dari upah tenaga kerja dalam keluarga dan biaya pajak rata-rata Rp.83.110. Sehingga seluruh total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani selama proses budidaya sebesar Rp.553,095.

Biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah tergantung dalam besarnya kecilnya suatu produksi. Biaya variabel akan naik saat produksi meningkat dan akan turun saat produksi menurun. Contoh biaya sarana produksi meliputi bibit, pupuk, obat-obatan dan upah tenaga kerja luar keluarga, sehingga biaya variabel usahatani jagung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Biaya Variabel Usahatani Jagung Di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2020.

No	Janis Biaya Variabel	Nilai Biaya (Rp)
1	Bibit	2.437.805
2	Pupuk	1.846.585
3	Obat-Obatan	529.259
4	Tenaga Kerja Luar Keluarga	825.183
Total Biaya		5.638.832

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan total biaya keseluruhan untuk biaya variabel dalam satu masa produksi adalah sebesar Rp.5.638.832. Bibit merupakan salah satu modal dalam melakukan usahatani jagung, rata-rata jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani ini sebesar Rp.2.437.805, dengan menggunakan pupuk dan pembelian pupuk rata-rat sebesar Rp.1.846.585. Pupuk sangat penting bagi petani jagung untuk

mengelola tanaman jagung karena pupuk membantu proses pertumbuhan dimana pupuk dapat memberikan unsur hara bagi pertumbuhan jagung dan memperbaiki struktur tanah. Petani juga menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp.825.183. Dan obat-obatan mengeluarkan rata-rata biaya sebesar Rp. 529.259.

Tabel 5.
Biaya Total Usahatani Jagung Pada Usahatani Jagung Di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2020.

No	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp)	Presentasi (%)
1	Biaya Tetap	553.095	8,95
2	Biaya Variabel	5.638.832	91,06
Total Biaya		6.191.927	100,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani selama produksi sebesar Rp. 553,095 dan biaya variabel petani jagung sebesar Rp.6.638.831, jadi total keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo sebesar Rp.6.191.927.

2) Penerimaan Usahatani

Penerimaan merupakan nilai uang yang diterima dari hasil produksi dikalikan dengan harga komoditi, sedangkan keuntungan diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan kotor yang diterima petani jagung dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses penanaman, nilai penerimaan usahatani jagung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6.

Nilai Penerimaan Dan Keuntungan Rata-Rata Dari Usahatani Jagung Di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2020.

No	Luas lahan	Produksi	Biaya	Total penerimaan (Rp)
1	2,07	10.311	3.253	33.546.883
Total Penerimaan				33.546.883

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menggunakan rata-rata luas lahan jagung petani di Desa Molamahu Kecamatan Kabupaten Gorontalo sebesar 2,09 (Ha), rata-rata jumlah produksi sebesar 10.311 Kg dengan harga Rp.3.253/Kg dan total penerimaan jagung sebesar Rp. 33.546.883.

3) Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani jagung, dalam analisis pendapatan digunakan indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Adapun tingkat pendapatan petani pada usahatani jagung dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7.

Total Pendapatan Petani Pada Usahatani Jagung Di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2020.

No	Uraian	Nilai
1	Total Revenue	33.546.883
2	Total Biaya	6.638.832
Total Pendapatan		26.908.051

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa penerimaan sistem pengolahan usahatani jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Dimana dari hasil analisis pendapatan usahatani jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo yang di dapatkan menguntungkan dengan hasil keuntungan yang di peroleh petani jagung sebesar Rp. 26.908.051./tahun.

KESIMPULAN

Pendapatan usahatani jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo Sebesar Rp. 28.822.125. Alokasi waktu kerja wanita pada kegiatan usahatani jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo mengalokasikan waktu kerja sebesar 36,7

HKSP. Dengan memberikan kontribusi tenaga kerja wanita sebesar 45,7%.

DAFTAR PUSTAKA

Aswiyati Indah. 2016. Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal. Holistik*, Tahun IX No. 17. Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Sejarah. Universitas Negeri Gorontalo.

Badan Pusat Statistic, 2011. Informasi Jumlah Kependudukan Indonesia. BPS

Badan Pusat Statistik. 2017. Jumlah Penduduk, Petani, Tenaga Kerja Kabupaten Gorontalo. BPS

Baruwadi Mahludin, Akib Yulia Hadi Fitri Dan Saleh Yanti. 2018. *Ekonomi Rumah*

- Tangga (Perspektif Petani Jagung)*. Ideas Publishing. Kota Gorontalo
- Baruwadi Mahludin, Akib Yulia Hadi Fitri Dan Saleh Yanti. 2019. *Alokasi Waktu Kerja (Aspek Pada Model Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung)*. Universitas Negeri Gorontalo Press. Gorontalo
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiarto, Nur, dan Djatmiko E, O. 2017. *Optimalisasi Curahan Waktu Kerja Dan Penambahan Skala Usaha Perbibitan Sapi Po Kebumen*. *Jurnal*. Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Susiana, Sali. 2017. *Perlindungan Hak Pekerja Perempuan Dalam Perspektif Feminisme*. *Jurnal Aspirasi* Vol 8 No 2, Desember 2017.
- Wulandari, Siti Abir. 2018. *Kontribusi Pendapatan Usahatani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Tanjung Jombang Timur*. *Jurnal Media Agribisnis* Vol 3 No. 2 Hal 83-89. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Batanghari
- Eliana Novi, Dan Rita Ratina. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita*. *Jurnal Enhanced Parallel Port*. Vol. 4. No. 2. 20017:11-18. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Wulawarman.
- Rahman R, Yudirahuan. 2010. *Budidaya Pasca Panen, Dan Penganekaragaman Pangan*. CV Aneka Ilmu. Semarang.